

Apa Itu Jurnal Sinta? Kenali Fungsi, Keunggulan, dan Cara Indeksnya

Laman Sinta digunakan untuk menerbitkan jurnal nasional sekaligus mengecek kualitas jurnal nasional tersebut. Laman jurnal nasional ini sendiri merupakan laman yang digagas oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Sinta pertama kali digagas di tahun 2016, dan kemudian baru resmi diluncurkan dan diperkenalkan ke publik di tahun 2017 oleh Kemendikbud Ristek. Sampai saat ini laman Sinta terus berkembang dengan penambahan banyak fitur di dalamnya. Lalu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan Sinta?

Apa Itu Jurnal Sinta?

Sinta atau jurnal Sinta kepanjangan dari *Science and Technology Index*. Sinta sendiri adalah sebuah laman atau portal ilmiah daring yang dikelola oleh Kemendikbud Ristek sehingga menyajikan daftar jurnal nasional terakreditasi.

Sinta juga bisa diartikan sebagai sebuah database atau pusat data jurnal nasional terakreditasi. Sehingga bisa dijadikan tujuan bagi pencari referensi berbentuk jurnal nasional dengan kualitas yang sudah diakui oleh Kemendikbud Ristek.

Jurnal-jurnal yang masuk ke dalamnya kemudian menjadi jurnal yang layak untuk dijadikan referensi, dilakukan sitasi, dan sejenisnya. Lewat sifat inilah Sinta kemudian bisa menjadi media untuk menunjukkan kekuatan publikasi ilmiah dari sebuah lembaga pendidikan atau perguruan tinggi.

Apalagi, Sinta sudah terhubung langsung dengan Scopus dan Google Scholar yang menyajikan informasi reputasi jurnal secara internasional. Harapannya dengan fitur seperti ini bisa memudahkan siapa saja mendapatkan jurnal nasional berkualitas.

Fitur di Laman Jurnal Sinta

Jurnal Sinta kemudian juga dilengkapi dengan banyak fitur yang memudahkan dosen mengetahui progres publikasinya. Sekaligus memudahkan pengguna lain untuk menemukan

referensi jurnal dengan kualitas sesuai harapan dan kebutuhan. Fitur-fitur tersebut antara lain:

1. Citation

Fitur pertama di Jurnal Sinta adalah *citation* yakni informasi mengenai posisi h-index dalam kurun waktu satu tahun terakhir di Google Scholar dan Scopus. Sehingga h-index di kedua database tersebut akan termuat di reputasi jurnal di Sinta.

2. Networking

Fitur utama yang kedua di dalam laman Sinta adalah *networking*. Yaitu, informasi yang menjelaskan semua pihak yang pernah menjadi kerjasama dengan dosen yang menjadi author atau penulis jurnal di Sinta.

Sehingga semua orang bisa tahu jaringan yang dimiliki penulis dan tentunya bisa ikut menentukan kualitas jurnalnya. Sebab jurnal yang memuat hasil penelitian kolaborasi tentu dianggap lebih mumpuni.

3. Research Output

Fitur berikutnya adalah *research output* yakni fitur yang menampilkan semua luaran atau *output* yang telah dihasilkan. Baik dalam bentuk publikasi jurnal, buku ilmiah, maupun bentuk lainnya.

4. Score

Fitur utama yang terakhir adalah *score* yaitu fitur yang menampilkan indeks keseluruhan publikasi jurnal. Mulai dari indeks di Sinta, kemudian di Google Scholar, lalu di Scopus, sampai hasil indeks di Inasti.

Fungsi Jurnal Sinta?

Laman Sinta dirilis dan dipublikasikan kepada masyarakat ilmiah tentu bukan tanpa alasan. Laman jurnal nasional ini sendiri punya sejumlah fungsi yang mendukung peningkatan mutu publikasi di pendidikan tinggi Indonesia.

Sekaligus mendorong peningkatan jumlah publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara garis besar, Sinta memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Wadah Publikasi Online

Sinta bukan hanya database yang menunjukkan daftar jurnal nasional terakreditasi saja di Indonesia. Namun juga menjadi media bagi para dosen atau peneliti untuk menerbitkan jurnal hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sinta kemudian berfungsi sebagai wadah untuk mendukung dan menerima publikasi jurnal hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Sifatnya online, dan tentunya memudahkan para dosen mengurus penerbitan jurnal secara mandiri.

Sebab setiap dosen yang sudah memiliki akun terverifikasi di Sinta bisa menggunakan fitur menerbitkan jurnal. Sehingga jurnal tersebut bisa masuk ke database Sinta dan bisa didaftarkan untuk proses akreditasi di ARJUNA.

2. Menilai Kinerja Jurnal

Fungsi kedua dari jurnal Sinta adalah melakukan penilaian terhadap kinerja jurnal nasional yang sudah dipublikasikan oleh seluruh dosen dan peneliti di Indonesia. Sifatnya yang sudah terhubung dengan Google Scholar dan Scopus.

Sekaligus sudah ditunjang dengan fitur *citation* dan juga *skor* memungkinkan Sinta melakukan penelusuran hasil publikasi para dosen dan peneliti. Selain itu, Sinta terbagi menjadi beberapa kategori mulai dari Sinta 1 untuk akreditasi tertinggi sampai Sinta 6.

Sehingga para dosen dan peneliti bisa terus mengembangkan diri dengan meningkatkan kualitas publikasi. Supaya bisa mendapatkan kategori Sinta 1 maupun S yang artinya sudah meraih akreditasi antara A dan B.

Kualitas jurnal kemudian sudah terbukti, sehingga memberikan referensi jurnal nasional berkualitas kepada publik. Sekaligus mendorong dosen untuk terus meningkatkan kualitas tulisan artikel ilmiahnya.

Keunggulan Jurnal Sinta?

Dosen dan peneliti tentunya tidak hanya bisa menerbitkan jurnalnya ke jurnal Sinta. Bisa juga melakukan publikasi di database lain, misalnya Google Scholar dan Scopus untuk jurnal berbahasa Indonesia dan bahasa internasional yang diakui PBB (jurnal internasional). Namun, dosen juga perlu mencoba melakukan penerbitan jurnal ke Sinta. Sebab Sinta dikenal punya keunggulan sudah tersinkronisasi dengan Google Scholar, Scopus, IPI, dan juga dengan Inasti.

Sehingga semua riwayat publikasi dosen baik dalam bentuk jurnal maupun buku akan tampil di laman Sinta. Selain itu ditunjang juga dengan empat fitur utama Sinta yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini akan membuat jurnal lebih banyak disitasi oleh masyarakat ilmiah.

Bagaimana Jurnal Bisa Terindeks di Sinta?

Jurnal yang diterbitkan di jurnal Sinta kemudian bisa masuk ke indeks Sinta itu sendiri. Namun tentunya tidak seketika, sebab sistem Sinta dirancang untuk menilai kinerja jurnal tersebut.

Maka setiap dosen perlu berusaha agar jurnal yang diterbitkan disini minimal bisa masuk kategori Sinta 2 dan akan lebih baik jika masuk Sinta 1. Lalu, bagaimana agar jurnal bisa terindeks di Sinta dan masuk ke kategori yang bagus?

Rupanya ada 6 tahapan yang perlu dilakukan dan dilewati agar sebuah jurnal bisa terindeks di Sinta. Berikut detailnya:

- Jurnal yang akan diterbitkan di Sinta sebaiknya sudah didaftarkan untuk dinilai akreditasinya oleh ARJUNA. Dilakukan secara online melalui laman <http://arjuna.ristekdikti.go.id/>
- Proses penilaian akreditasi yang dilakukan oleh Subdit Fasilitas Jurnal Ilmiah, Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Kemenristekdikti akan menugaskan Asesor Akreditasi. Sehingga bisa dinilai akreditasinya dan jurnal bisa masuk ke kategori mana.
- Jurnal yang sudah masuk kategori antara Sinta 1 sampai 6 kemudian diperingkat lagi dengan memperhatikan indeks di Google Scholar maupun Scopus.
- Proses akreditasi atau penilaian jurnal Sinta dilakukan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual.
- Jurnal yang sudah didaftarkan ke ARJUNA namun belum masuk ke indeks Sinta diharapkan bisa menunggu periode akreditasi dan evaluasi berikutnya.

Jurnal Sinta melalui penjelasan tersebut bisa menjadi media untuk menerbitkan jurnal dan mendorong reputasinya. Selain itu bisa memudahkan dosen untuk menerbitkan jurnalnya karena sistemnya daring dan prosesnya juga tidak sulit.